

**SEJARAH PERKEMBANGAN  
TARI REOG KENDANG TULUNGAGUNG  
SEBAGAI KEARIFAN LOKAL SAMPAI TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Program Studi Pendidikan Sejarah



OLEH:

**WAHYU HUTAMININGTIYAS**  
NPM: 2114020002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
2023**

Skripsi oleh:

**WAHYU HUTAMININGTIYAS**

NPM: 2114020002

Judul:

**SEJARAH PERKEMBANGAN  
TARI REOG KENDANG TULUNGAGUNG  
SEBAGAI KEARIFAN LOKAL SAMPAI TAHUN 2022**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada  
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Pendidikan SEJARAH  
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 18 Januari 2023

Pembimbing I



Drs. Yatmin, M.Pd  
NIDN. 0709076301

Pembimbing II



Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd  
NIDN. 0717076301

Skripsi oleh:

**WAHYU HUTAMININGTIYAS**

NPM: 2114020002

Judul:

**SEJARAH PERKEMBANGAN  
TARI REOG KENDANG TULUNGAGUNG  
SEBAGAI KEARIFAN LOKAL SAMPAI TAHUN 2022**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi  
Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UN PGRI Kediri  
Pada Tanggal: 18 Januari 2023

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Yatmin, M.Pd
2. Penguji I : Drs. Heru Budiono, M.Pd
3. Penguji II : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd



Mengetahui,  
Dekan FKIP,



Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd  
NIDN. 0006096801

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Wahyu Hutamingtiyas  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/tgl. lahir : Tulungagung, 1 April 1995  
NPM : 2114020002  
Fak/Jur./Prodi : FKIP/ S1 Pendidikan Sejarah

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, Januari 2023

Yang Menyatakan



**WAHYU HUTAMINGTIYAS**  
NPM: 2114020002

**Motto:**

*“We shall overcome, someday”*

**Kupersembahkan karya ini untuk:**

*Untuk Seluruh keluargaku tercinta, Terutama Bapak Dan Ibuk  
Dan Orang Terdekat Yang Selalu Memberikan Motivasi,  
Doa Dan Dukungan*

## Abstrak

**Wahyu Hutamingtiyas** Sejarah Perkembangan Tari Reog Kendang Tulungagung Sebagai Kearifan Lokal Sampai Tahun 2022, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2023.

Kata Kunci:Perkembangan, tari reog kendang Tulungagung, kearifan lokal.

Kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan. Kesenian juga selalu mempunyai peranan tertentu di dalam masyarakat. Jawa merupakan salah satu pulau yang mempunyai potensi seni yang tinggi. Potensi seni ini mulai dari seni musik, seni tari, seni lukis, dan masih banyak lainnya Di Pulau Jawa khususnya Jawa Timur masyarakatnya memiliki banyak tradisi yang masih hidup dan dilestarikan. Kesenian di Jawa Timur yang masih hidup dan memiliki pewaris aktif dan pasif tergolong banyak yaitu Reyog. Apabila berbicara mengenai reog tentu yang yang terlintas pertama kali di pikiran adalah reog Ponorogo. Namun masyarakat Tulungagung juga memiliki kesenian reog sendiri yang bernama Tari Reog Kendang atau juga disebut dengan reog Tulungagung. Reog Kendang ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan Reog Ponorogo. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah menjelaskan mengenai sejarah dan perkembangan terciptanya Tari Reog Kendang Tulungagung hingga tahun 2022.

Metode dari penelitian ini adalah metode kualitatif. Langkah-langkah penelitian sebagai berikut yaitu survei pendahuluan, penyusunan rancangan penelitian, validasi instrument, pengumpulan data, analisis data dengan menggunakan metode sejarah dan terakhir penyusunan laporan.

Tarian Reog Kendang Tulungagung merupakan tarian yang menceritakan tentang arak-arakan prajurit Raja Bugis dengan mengantarkan persyaratan untuk melamar Ratu Kilisuci. Tari Reog Kendang tentu memiliki perkembangan dari zaman ke zaman hal inilah yang menandakan adanya perubahan. Dengan adanya perubahan membuat manusia menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan untuk menghasilkan pola pikir yang inovatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tari Reog Kendang Tulungagung merupakan tarian yang menceritakan tentang arak-arakan prajurit Raja Bugis dengan mengantarkan persyaratan untuk melamar Ratu Kilisuci. 2) Tari Reog Kendang memiliki perkembangan diantaranya pada bidang pentas seni, ekonomi, olahraga dan politik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa adanya berbagai bentuk perubahan inilah membuat manusia menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan untuk menghasilkan pola pikir yang inovatif dan kreatif pada tari Reog Kendang Tulungagung.

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Sejarah Perkembangan Tari Reog Kendang Tulungagung Sebagai Kearifan Lokal Sampai Tahun 2022” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri;
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri;
3. Drs. Yatmin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri dan sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan arahan dan selalu siap untuk memberikan bimbingan kepada penulis sampai terwujudnya skripsi ini.
4. Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan selalu siap untuk memberikan bimbingan kepada penulis sampai terwujudnya skripsi ini.
5. Kedua orangtuaku Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan, mensupport dan memberikan semangat dalam segala hal.

6. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan proposal ini

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra luas.

Kediri, Januari 2023

**WAHYU HUTAMININGTIYAS**  
NPM: 2114020002



## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Tari.....	7
B. Tarian Berdasarkan Penyajiannya.....	9

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	19
B. Kehadiran Peneliti.....	19
C. Tahapan Penelitian.....	20
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
E. Sumber Data.....	22
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	25

H. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	26
-------------------------------------	----

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Geografis Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru....	28
B. Sejarah Terciptanya Tari Reog Kendang Tulungagung.....	31
C. Perkembangan Tari Reog Kendang hingga tahun 2022.....	51

#### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	59
B. Implikasi.....	60
C. Saran-saran.....	60
Daftar Pustaka.....	62
Lampiran.....	64

## DAFTAR TABEL

### Tabel

- 3.1 : Gantt Chart Penyusunan Skripsi.....  
21
- 4.1 : Jumlah penduduk Desa Gendingan menurut jenis kelamin.....29
- 4.2 : Jumlah penduduk berdasarkan yang ditamatkan di Desa Gendingan .....30
- 4.3 : Jumlah penduduk Desa Gendingan berdasarkan agama yang  
dianut.....30

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

4.1 : Gong yang digantung di gayor.....	30
4.2 : Slompret.....	30
4.3 : Kenong.....	31
4.4 : Iker.....	31
4.5 : Dhodhog sebagai intrumen musik tari Reog Kendang.....	31
4.6 : Gongseng.....	32
4.7 : Keterangan Kostum Penari.....	36
4.8 : Gerak Baris.....	40
4.9 : Gerakan Menthokan .....	41
4.10 : Gerakan Petetan.....	42
4.11 : Gerakan Kejang.....	42
4.12 : Gerakan Lilingan .....	43
4.13 : Gerakan Ngongak Sumur .....	44
4.14 : Gerakan Gejoh Bumi .....	45
4.15 : Gerakan Midak Kecik.....	45
4.16 : Gerakan Sundangan .....	46
4.17 : Gerakan Andul .....	47
4.18 : Gerakan Gembyangan .....	47
4.19 : Gerakan Baris Terakhir .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesenian sebagai unsur budaya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena seni adalah identitas yang sempurna dan nyata. Dan budaya sendiri pada hakikatnya adalah manifestasi dari kegiatan manusia dalam hubungannya dengan manusia yang lain dalam kehidupan bermasyarakat, dengan alam untuk mempertahankan hidup dan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun seni tradisional adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/suku/bangsa tertentu. Tradisional adalah aksi yang keluar dari alamiah karena kebutuhan nenek moyang terdahulu. Tradisi adalah bagian dari tradisional namun bisa musnah karena ketidakmauan masyarakat untuk mengikuti tradisi tersebut.

Kearifan lokal merupakan salah satu budaya yang tidak dapat dipisahkan dan diwariskan secara turun temurun dalam masyarakat. Menurut Sibarani (2012:129) kearifan lokal merupakan milik manusia yang bersumber dari nilai budayanya sendiri dengan mengungkapkan segenap akal budi, pikiran, hati, dan pengetahuannya untuk bertindak dan bersikap terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosialnya

Melalui kearifan lokal, kita dapat mengetahui secara lebih mendalam mengenai kebudayaan tertentu yang biasa dilakukan oleh masyarakat tertentu. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu

Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki keragaman budaya. Kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia. sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. (Gonar, Budiono, & Widiatmoko, 2021). Kebudayaan dalam arti luas dapat dimanifestasikan dalam beberapa hal baik berupa upacara adat, pakaian,, tarian daerah, music, bahasa dan lain sebagainya (Meisasih, Lestari, & Afandi, 2021).

Keanekaragaman tersebut dijadikan sebagai tradisi yang diwariskan secara turun temurun (Ibrohim, Afandi, & Lestari, 2021). Masyarakat Indonesia dengan keanekaragaman budaya, biasa disebut dengan masyarakat multicultural (Santo, Yatmin, & Budianto, 2021). Multikulturalisme ini menyebabkan Indonesia memiliki berbagai peninggalan budaya masa lalu.

Kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan. Kesenian juga selalu mempunyai peranan tertentu di dalam masyarakat. Demikian pula di Indonesia, kesenian dapat ditinjau dalam konteks kebudayaan maupun kemasyarakatannya. Ditinjau dalam konteks kebudayaan, terdapat berbagai corak ragam kesenian yang ada di Indonesia. Ini terjadi karena antara lain adanya lapisan-lapisan kebudayaan yang bertumpuk dari jaman ke jaman. Di samping itu, keanekaan corak kesenian juga terjadi karena adanya berbagai lingkungan budaya yang hidup berdampingan dalam satu masa sekarang ini.

Soedarsono (1991:3) menjelaskan bahwa seni adalah ekspresi, kreasi, dan kesenian yang bersifat dinamis. Dalam perwujudannya seni

dapat berubah sesuai dengan perkembangan dan perubahan sosial dari masyarakat penikmatnya, seperti halnya mode, apresiasi seni dapat berubah sesuai kondisi jaman.

Jawa merupakan salah satu pulau yang mempunyai potensi seni yang tinggi. Potensi seni ini mulai dari seni musik, seni tari, seni lukis, dan masih banyak lainnya Di Pulau Jawa khususnya Jawa Timur masyarakatnya memiliki banyak tradisi yang masih hidup dan dilestarikan.

Ada banyak kebudayaan seni tradisional di Tulungagung diantaranya Reog Kendang, Tayub, Jaranan Senterewe, Wayang Jemblung, Ludruk, dan Kentrung. Salah satu jenis kebudayaan yang masih dilestarikan di Kabupaten Tulungagung yakni tari Reog Kendang Tulungagung. Reog Kendang merupakan salah satu kesenian masyarakat asli Tulungagung. Banyak nilai-nilai yang terdapat dalam kesenian ini. Baik nilai sakral, mitos, cerita, maupun nilai legenda. Nilai legenda atau cerita dapat dilihat dari asal usul kesenian ini yang berawal dari sebuah cerita atau legenda. Ada berbagai macam versi cerita. Namun cerita tentang Dewi Kilisuci dipercaya merupakan cerita asal usul dari Reog Kendang.

Apabila berbicara mengenai reog tentu yang yang terlintas pertama kali di pikiran adalah reog Ponorogo. Namun masyarakat Tulungagung juga memiliki kesenian reog sendiri yang bernama Tari Reog Kendang atau juga disebut dengan reog Tulungagung. Reog Kendang ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan Reog Ponorogo. Jika dilihat dari segi busana, tata rias, tata gerak dan penokohnya sudah sangat jelas berbeda.

Tari adalah suatu pertunjukan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat pendukungnya. Tari merupakan warisan budaya leluhur dari beberapa abad yang lampau. Tari diadakan sesuai dengan kebudayaan setempat dengan cara dalam konteks yang berbeda-beda. Tari diadakan untuk upacara-upacara yang berkaitan dengan adat dan kepercayaan, namun ada juga yang melaksanakannya sebagai hiburan atau rekreasi. Sistem sosial dan lingkungan alam mempengaruhi bentuk dan fungsi tari pada suatu komunitas suku dan budaya.

Berdasarkan Disbudpora (2009:10), Tari Reog Kendhang Tulungagung mempunyai ciri khas yang membedakan dengan seni tari pada umumnya, yaitu para pemain/ penari sekaligus sebagai pemukul instrumen. Adapun peralatan tari yang juga menjadi instrumen tari adalah “DHODHOG”. Yang dimaksud dhodhog adalah alat musik yang berbentuk semacam tifa dari Maluku atau tamtam dari Irian, yaitu berbentuk kendang pada sisi depan saja yang diberi penutup kulit, sedangkan bagian belakang tetap berlubang.

Pada tahun 2009 pemerintah Tulungagung mengajukan hak cipta kesenian tari Reog Kendang Tulungagung kepada Direktorat Jendral Hak Kekayaan Intelektual Kementrian Hukum dan HAM Republik Indonesia. Usaha tersebut selain untuk menjaga dan melestarikan reog kendang juga untuk melindungi klaim sepihak daerah lain yang sudah sering terjadi sebelumnya. Tahun 2010 pemerintah Kabupaten Tulungagung secara resmi mendapat pengakuan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) Kementrian Hukum dan HAM Republik Indonesia yang tertuang dalam



nomor register C00200903657. Dengan begitu telah disahkan secara legal bahwa Reog Kendang merupakan kesenian asli dari Kabupaten Tulungagung.

Seiring perkembangan zaman, tentu tari Reog Kendang mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut tidak hanya meliputi komponen dalam tarian tetapi juga dalam berbagai bidang. Adanya perubahan tersebut menandakan bahwa kesenian ini mengikuti dinamika kemajuan pada zaman sekarang dan hingga saat ini tari tersebut tetap eksis dan diterima masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Perkembangan Tari Reog Kendang Tulungagung sebagai Kearifan Lokal hingga Tahun 2022”. Dalam penelitian ini membahas mengenai sejarah munculnya tari Reog Kendang Tulungagung dan juga perkembangan yang tari Reog Kendang dari waktu ke waktu.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada penulisan proposal penelitian ini fokus permasalahan terbagi menjadi 2 yaitu, yaitu:

1. Sejarah terciptanya Tari Reog Kendhang Tulungagung.
2. Perkembangan Tari Reog Kendang hingga tahun 2022.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan proposal ini ada 2 yaitu:

1. Menjelaskan mengenai sejarah terciptanya Tari Reog Kendhang Tulungagung secara menyeluruh.

2. Menjelaskan mengenai perkembangan Tari Reog Kendang Tulungagung hingga tahun 2022.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian sejarah perkembangan tari Reog Kendang Tulungagung berharap berguna untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti penelitian tersebut berguna sebagai cara untuk melestarikan tarian Reog Kendang sebagai kearifan lokal yang ada di Kabupaten Tulungagung juga untuk mengetahui makna tarian Reog Kendang sebagai salah satu tarian tradisional di Kabupaten Tulungagung.
2. Bagi Mahasiswa sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan referensi serta tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai tari Reog Kendang Tulungagung
3. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat memanfaatkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dokumen mengenai sejarah asal-usul tari Reog Kendang Tulungagung juga juga sebagai pengembangan dan pelestarian kearifan lokal pada tari Reog Kendang Tulungagung
4. Bagi Masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih menghargai, menjaga, melestarikan budaya lokal yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemuda dan Olahraga. 2009. *Reyog Tulungagung dalam Rangka Pendokumentasian, Pendiskripsian, dan Pembuatan Tari Khas Tulungagung*. Tulungagung: Pemerintah Kabupaten Tulungagung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1977. *Sejarah Seni Budaya Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Depdikbud.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Martin, John. 1965. *The Modern Dance*. New York : Dance Horizons, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta. Sinar Harapan.
- Setiawati, Rahmawati. 2008. *Seni Tari Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Lokal Hakikat, Peran, Dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta Selatan: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Soedarsono. 1991. *Seni di Indonesia : Kontinuitas dan Perubahan*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni Tari*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sudarsono. 2004. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryodiningrat. Tanpa Tahun. *Babad Lan Mekaring Djaset Djawi*. Yogyakarta : Kolf· Buning.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wahyudiyanto. 2006. *Karakteristik Ragam Gerak Dan Tata Rias-Busana Tari Ngremo Sebagai Wujud Presentasi Simbolis Sosio Kultural*. Jurnal Pendidikan dan Seni: Imaji.

### **Jurnal Artikel**

Ikari, Ferdian, F., & Wiratama, N. S. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Relief Bubuksah Gagangaking di Candi Surowo. *SEMDIKJAR* 4, 253-260. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1522>

Gonar, F. R., Budiono, H., & Widiatmoko, S. (2021). Makna Ritual "Saung Ta'a" Dalam Upacara Adat Kematian Pada Masyarakat Desa Bae Ngancung Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2021. *SEMDIKJAR* 4, 107-117. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1434>

Ibrohim, N. G., Afandi, Z., & Lestari, S. N. (2021). Perkembangan Tenun Ikat Kediri Masa Pandemi Covid-19. *SEMDIKJAR*, 230-242. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1509>

Meisasih, Y., Lestari, S. N., & Afandi, Z. (2021). Perkembangan Industri Batik Tradisional Sri Siji Nusantara Indah Di Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun 2000-2020. *SEMDIKJAR* 4, 499-511. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1593>

Santo, E., Yatmin, & Budianto, A. (2021). Peran Tokoh Adat Dalam Menyikapi Masalah Tradisi Minuman Keras (Sopi) Di Desa Tengku Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai Barat. *SEMDIKJAR* 4, 207-221. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1507>

Widiatmoko, S., Wiratama, N. S., & Budiono, H. (2022). Sejarah Perkembangan Industri Batik di Kediri. *WIKSA: Prosiding Pendidikan Sejarah Universitas Indraprasta PGRI*, 21-40.